

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses serta dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas serta dampaknya terhadap siswa. Aziza dkk., (2024:10) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan atau prosedur pada penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif. Data dapat berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang dan tingkah laku yang dapat diteliti. Tidak hanya melihat sebuah permasalahan yang cenderung menggunakan analisis dan proses maknanya, tetapi data akan lebih menekankan aspek pemahaman yang lebih terperinci terhadap suatu masalah.

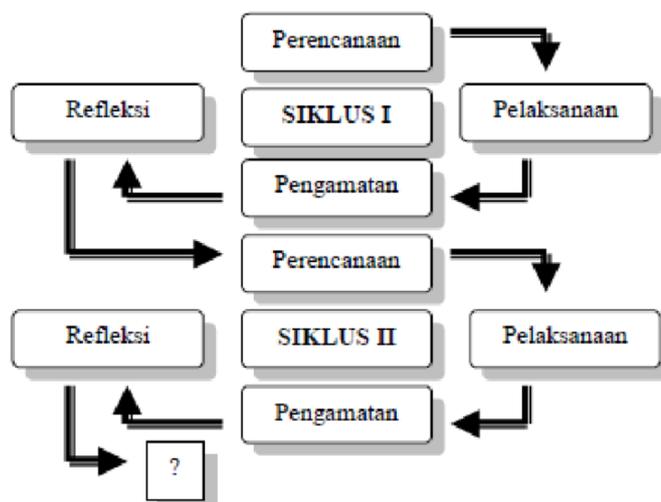
Diungkapkan oleh Utomo dkk., (2024:2), PTK memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam PTK, objek penelitian merupakan aspek utama dalam pengkajian yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Objek dapat terlibat dalam aktivitas penelitian secara aktif. Unsur-unsur dalam sebuah objek dalam PTK yang dirangkum oleh Machali (2022:319–320) adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran; (2) Guru dalam proses membimbing dan mengajar di kelas mencakup pemanfaatan metode, strategi, atau media pembelajaran; (3) Materi Pelajaran yang tertulis pada Modul Pembelajaran dalam pengorganisasian, urutan, dan cara penyajiannya kepada siswa; (4) Fasilitas Pendidikan yang dapat meningkatkan mutu hasil belajar; (5) Hasil Pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah; kognitif, afektif, dan psikomotorik; (6) Lingkungan kelas, sekolah, maupun rumah; (7) Unsur Pengelolaan Pembelajaran yang dapat dikelola atau dimodifikasi dalam

bentuk tindakan, seperti mengelompokkan siswa, mengatur jadwal, atau menata tempat duduk siswa.

Menurut Sudarti dkk., (2024:539 dalam Ramadhan & Ahmad, 2022), fokus PTK terletak pada perancangan dan penerapan tindakan tertentu kepada siswa, serta evaluasi untuk menentukan apakah tindakan tersebut efektif dalam mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas. Oleh karena itu, PTK digunakan oleh peneliti sebagai metode untuk mengidentifikasi, merancang, dan menerapkan intervensi yang berguna untuk menumbuhkan Efikasi Diri siswa dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) di kelas.

### 3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas menurut model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Mu'alimin, 2014:19). Model ini menggunakan siklus dengan empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam prosesnya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Berikut adalah alur PTK berdasarkan konsep yang diajukan:



Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart  
Sumber : Astikajaya (2022:501)

Berdasarkan gambar diatas penelitian dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus didasarkan pada identifikasi masalah yang diperoleh dari observasi awal atau tahap pra-siklus, dengan mencakup aspek apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilaksanakan. Agar hasil penelitian lebih objektif, perencanaan sebaiknya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer yang memantau proses pelaksanaannya. Perencanaan ini juga memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan serta pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran atau penelitian di bidang yang sama.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rancangan yang telah disusun. Peneliti melaksanakan kegiatan di kelas sesuai dengan perencanaan yang dirancang secara fleksibel untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tindakan ini mencakup realisasi teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan, dan biasanya berlangsung selama dua hingga tiga bulan. Dalam rentang waktu tersebut, guru menyelesaikan beberapa pokok bahasan yang telah direncanakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan beriringan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi rencana yang telah disusun serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Peneliti menggunakan instrumen yang telah dikembangkan untuk mendukung pengumpulan data, sementara guru mengamati dan mencatat berbagai kejadian selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

#### d. Refleksi

Tahap refleksi melibatkan analisis dan evaluasi terhadap data yang diperoleh selama tindakan dan observasi. Peneliti menilai apakah tujuan tindakan telah tercapai, apa saja yang telah berhasil, dan apa yang perlu diperbaiki. Jika masih terdapat masalah atau hasil belum memuaskan, refleksi ini digunakan untuk merancang perencanaan siklus berikutnya.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2024 yang terdiri dari pra siklus, siklus I, II, & III. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Dilaksanakan di kelas V SDN Cipondoh 2 yang beralamat di Jalan Kh. Hasyim Ashari Km 6.5, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data akan memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk menyesuaikan metode pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Menurut Sulung & Muspawi (2024:112), data primer berbentuk data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang bersifat asli dan relevan dengan tujuan penelitian. Data primer yang digunakan penelitian ini mencakup wawancara langsung dengan guru, observasi siswa, aktivitas guru, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mempunyai kendali penuh terhadap proses pengumpulan data primer termasuk bagaimana data diinterpretasikan dan dianalisis. Data primer memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk menyesuaikan metode pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sedangkan data sekunder menurut Sulung & Muspawi (2024:112) terdiri dari data yang telah diperoleh, diolah, dan didokumentasikan oleh

pihak lain untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat memberikan gambaran awal yang luas mengenai topik yang sedang diteliti. Seluruh data penelitian menjadi elemen krusial yang berperan penting dalam menentukan tingkat kualitas dan ketepatan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Absensi Siswa Kelas V SDN Cipondoh 2

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin
1.	AZNQ	Perempuan
2.	AR	Laki-laki
3.	AZUM	Perempuan
4.	ABM	Laki-laki
5.	ASS	Perempuan
6.	AIAT	Perempuan
7.	BSR	Laki-laki
8.	CSP	Perempuan
9.	DN	Laki-laki
10.	DSA	Perempuan
11.	FA	Laki-laki
12.	FRA	Perempuan
13.	GPB	Perempuan
14.	GMP	Perempuan
15.	HSD	Perempuan
16.	JAS	Perempuan
17.	KLR	Perempuan
18.	MFAK	Laki-laki
19.	MAQ	Perempuan
20.	MAB	Laki-laki
21.	MAR	Laki-laki
22.	MRAZ	Laki-laki
23.	MZM	Laki-laki
24.	NKZ	Perempuan
25.	NN	Perempuan
26.	RAM	Laki-laki
27.	RRP	Laki-laki
28.	RPM	Perempuan
29.	RQFA	Perempuan
30.	SLI	Perempuan
31.	SAN	Perempuan
32.	SF	Perempuan
33.	SGA	Perempuan

### 3.4 Skenario Penelitian

Skenario dirancang untuk memudahkan penelitian yang terdiri dari tiga siklus dengan empat tahapan. Skenario yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Pra Siklus

Peneliti melakukan observasi & refleksi terhadap kondisi awal kelas. Data ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam siklus. Adapun tahapan pra siklus yang dilalui oleh peneliti sebagai berikut:

##### 1. Pengamatan

Tahap pengamatan pra siklus ini diperlukan untuk melihat proses pembelajaran dan mengidentifikasi masalah pada perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya efikasi diri. Peneliti memiliki peran sebagai pengamat. Dari hasil pengamatan pra siklus akan terlihat beberapa masalah muncul yang berasal dari guru maupun siswa.

##### 2. Refleksi

Pada tahap refleksi pra siklus, peneliti perlu melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai permasalahan yang ditemukan selama observasi pra siklus. Peneliti mengusulkan kepada guru untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* dengan tujuan menumbuhkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran IPAS.

#### b. Siklus I

##### 1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

- a) Peneliti beserta guru kelas V membuat rencana kegiatan pembelajaran IPAS secara terperinci dan menyajikannya dalam bentuk modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT).
- b) Peneliti serta guru membuat media ajar untuk menunjang pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT).
- c) Peneliti dan guru menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan evaluasi hasil belajar siswa.

d) Peneliti menyusun instrumen pengumpul data dan juga penetapan indikator ketercapaian.

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT). Tahap ini guru membagi siswa menjadi lima kelompok kecil yang terdiri dari enam sampai tujuh siswa dengan kecerdasan dan efikasi diri yang beragam. Sebelum pembelajaran dimulai, setiap tim diberi materi yang harus dipelajari bersama. Mereka bekerja sama untuk memahami materi dan mempersiapkan diri menghadapi permainan. Saat turnamen dijalankan setiap siswa bertanding secara individu dengan lawan dari kelompok lain yang memiliki kemampuan setara, untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas terkait materi.

Poin tim diperoleh dari poin setiap individu dalam turnamen. Tim dengan poin tertinggi akan mendapatkan penghargaan atau apresiasi. Semua anggota tim harus bekerja sama dan saling membantu. Siswa diharapkan mendukung satu sama lain dan menjaga sportivitas selama turnamen berlangsung. Jika siswa kurang paham saat turnamen dijalankan, mereka dapat diberikan kesempatan belajar ulang dengan tim untuk memperbaiki pemahaman sebelum sesi turnamen berikutnya.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Tahapan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama tindakan kelas berlangsung, guru bertindak sebagai observer yang melakukan pencatatan, perekaman, serta dokumentasi terhadap berbagai masalah yang muncul, sesuai dengan panduan yang telah disiapkan sebelumnya.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan bersama antara peneliti dengan guru untuk mengevaluasi hasil pada siklus I mengenai implementasi model

*Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam menumbuhkan efikasi diri siswa pada pembelajaran IPAS.

c. Siklus Selanjutnya

Saat ditemukannya suatu masalah pada siklus I, maka diperlukan pengkajian ulang melalui siklus II dengan alur yang sama. Dimulai dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan diakhiri dengan refleksi (*reflecting*) sehingga permasalahan yang ditemukan dapat teratasi. Setiap siklus memberikan data dan informasi yang digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat. Jika pada siklus I dan II belum ada hasil efikasi diri pada siswa, maka peneliti memerlukan keterlaksanaan siklus III yang akan berguna untuk memastikan bahwa perbaikan dalam model tersebut benar-benar efektif, konsisten, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

### 3.5 Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, komprehensif, dan mendalam mengenai objek penelitian. Pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan, serta memberikan dasar yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan yang bermakna terkait implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan hasilnya dalam menumbuhkan efikasi diri siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Cipondoh 2 yang dilaksanakan dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Agustini dkk., (2023:89) pada dasarnya adalah interaksi langsung atau tidak langsung antara peneliti dan satu atau lebih peserta. Peneliti melakukan wawancara awal mengenai kondisi kelas dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi

model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan Efikasi Diri Siswa dalam pembelajaran IPAS kepada wali kelas untuk mengeksplorasi dan memperoleh informasi.

## 2. Observasi

Dalam buku yang ditulis oleh Alasan dkk., (2023:164) Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait melalui pengamatan menggunakan panca indera, dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi berupa angka, tulisan, atau gambar sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis lebih lanjut. Observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengamati langsung implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan penumbuhan efikasi diri pada pembelajaran IPAS.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang efektif dalam penelitian karena memberikan akses ke berbagai sumber informasi yang sudah ada tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pengamatan langsung atau wawancara. Proses ini mencakup penelaahan terhadap berbagai bentuk dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Studi dokumentasi bagi Agustini dkk., (2023:94) tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menyalin data yang dianggap penting untuk ditampilkan dalam laporan melainkan upaya peneliti untuk memahami masalah secara menyeluruh.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

a. Lembar Wawancara

Peneliti menggunakan panduan wawancara mengenai kondisi awal penelitian. Pertanyaan pada wawancara diajukan oleh peneliti kepada guru untuk mengamati kondisi awal kelas. Lembar wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Lembar Wawancara Kondisi Awal Kelas Sebelum Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa model pembelajaran yang biasa ibu gunakan di kelas V SDN Cipondoh 2 selama ini?	
2.	Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menerapkan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Team Games Tournament</i> , pada mata pelajaran apa ibu?	
3.	Dalam proses pembelajaran di kelas V ini, berapa banyak siswa yang menonjol dalam hal percaya diri? Berapa presentasinya?	
4.	Apakah ibu melihat perbedaan rasa percaya diri antara siswa yang lebih aktif secara sosial dan mereka yang pendiam?	
5.	Bagaimana cara ibu untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa?	
6.	Apa yang dilakukan oleh Ibu untuk melibatkan siswa unruk inisiatif dalam sebuah pembelajaran?	
7.	Bagaimana cara Ibu mendorong siswa untuk mengambil keputusan sendiri, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam interaksi sosial?	
8.	Apakah siswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat, bahkan jika mereka berbeda pendapat dengan teman atau Jawaban?	
9.	Menurut ibu, bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan berinisiatif?	
10.	Ketika siswa menghadapi kegagalan atau kesalahan, bagaimana mereka biasanya merespons terhadap diri mereka sendiri?	

b. Lembar Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar Guru

Lembar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru adalah panduan yang disusun secara terperinci untuk membantu guru dalam implementasi *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) di kelas. Lembar ini berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk memandu jalannya proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya Lembar Aktivitas Guru, proses pembelajaran dapat difasilitasi secara efektif, terarah, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Lembar aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Lembar Observasi Aktivitas KBM Guru

No	Dimensi	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Persiapan Pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (Modul ajar, bahan ajar, dll)		
		Guru menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas di awal		
		Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara adil dan teratur		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menjelaskan aturan dan prosedur pembelajaran		
		Guru mengorganisir dan memantau jalannya pembelajaran dengan baik		
		Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam permainan		
		Guru memfasilitasi interaksi dan kerja sama antar kelompok		
		Guru memberikan pujian atau penguatan positif terhadap siswa yang aktif atau menunjukkan kepercayaan diri		
3.	Pengelolaan Kelas	Guru mampu mengelola kelas dengan efektif selama pelaksanaan pembelajaran		
		Guru mampu menjaga disiplin kelas tanpa mengganggu alur pembelajaran		
		Guru berkomunikasi dengan baik dan jelas kepada semua siswa		
		Guru memberikan instruksi yang mudah dipahami oleh siswa		
		Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat		
4.	Pengembangan Karakter Percaya Diri Siswa	Guru mengajak siswa untuk berbicara atau mempresentasikan hasil kerja kelompok		
		Guru mengakui dan memberikan penghargaan pada usaha siswa yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri		
		Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung untuk pengembangan kepercayaan diri siswa		
5.	Penilaian dan Refleksi	Guru memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil kerja kelompok dan individu siswa		
		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka		
		Guru memberikan penilaian lisan atau tertulis yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri		
		Total		

Keterangan:

- Presentase Keberhasilan Aktivitas KBM Guru

$$= \frac{\text{Jumlah Aspek}}{\text{Maksimal Aspek}} \times 100\% =$$

- Berikut kategori keberhasilan Aktivitas KBM Guru.

Atiratul Jannah, 2025

IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) DALAM MENUMBUHKAN EFIKASI DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN CIPONDOH 2  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Presentase	Kategori
80-100%	Sangat Baik
70-79%	Baik
60-69%	Cukup
50-59%	Kurang
0-49%	Sangat Kurang

(Yanti, 2021, hlm. 27)

### c. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan panduan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa dengan implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan perilaku siswa yang mencerminkan tumbuhnya efikasi diri siswa.

- 1) Berikut adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Tabel 3.4  
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator	Aspek yang di observasi	YA	TIDAK	Keterangan
1.	Ketergantungan positif ( <i>Positive Interdependence</i> )	Hubungan antara anggota kelompok dengan didasari oleh kepentingan yang sama atau perasaan saling membutuhkan			
2.	Interaksi tatap muka ( <i>Interaction face to face</i> )	Interaksi antar siswa dilakukan secara langsung tanpa perantara			
3.	Akuntabilitas individu ( <i>Individual accountability</i> )	Semua anggota kelompok terlibat secara aktif dan tidak ada yang "menumpang" pada usaha orang lain			
4.	Penggunaan keterampilan kolaboratif atau sosial ( <i>Use of collaborative or social skill</i> )	Siswa menggunakan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik			
5.	Pemrosesan kelompok ( <i>Group prosessing</i> )	Kelompok harus dapat menilai dan mengevaluasi seberapa efektif mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok			
Jumlah					

#### Keterangan:

- Presentase keberhasilan implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Atiratul Jannah, 2025

IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) DALAM MENUMBUHKAN EFIKASI DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN CIPONDOH 2  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$= \frac{\text{Jumlah Aspek}}{\text{Maksimal Aspek}} \times 100\% =$$

- Berikut kategori keberhasilan implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Presentase	Kategori
80-100%	Sangat Baik
70-79%	Baik
60-69%	Cukup
50-59%	Kurang
0-49%	Sangat Kurang

(Yanti, 2021, hlm. 27)

- 2) Berikut adalah lembar observasi efikasi diri siswa pada pembelajaran IPAS materi “Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan”.

Tabel 3.5  
Lembar Observasi Efikasi Diri Siswa

No.	Indikator	Aspek yang di observasi	YA	TIDAK	Keterangan
1.	Kemauan untuk memilih kegiatan ( <i>Choice of Activities</i> )	Siswa bersedia mengambil peran atau tanggung jawab yang lebih besar dalam tim			
2.		Siswa dengan sukarela memilih tantangan yang lebih sulit dalam kelompok			
3.		Siswa menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan dengan tingkat kesulitan rendah ataupun menantang			
4.		Siswa tidak ragu mengambil risiko dalam mencoba tugas yang lebih kompleks			

No.	Indikator	Aspek yang di observasi	YA	TIDAK	Keterangan
5.	Kemauan untuk berusaha melakukan sesuatu ( <i>Level of Effort</i> )	Siswa berusaha mengerjakan tugas yang menantang meskipun merasa kesulitan			
6.		Siswa serius dalam memahami materi dengan bertanya atau berdiskusi lebih dalam dengan teman			
7.		Siswa tidak mudah menyerah meskipun tantangan dalam pembelajaran semakin sulit			
8.		Siswa aktif berkontribusi dan mencari solusi dalam mengerjakan tugas yang memerlukan usaha lebih			
9.	Kemauan untuk bertahan dalam berbagai situasi ( <i>Persistence</i> )	Siswa tetap bertahan hingga tugas selesai meskipun menghadapi banyak rintangan			
10.		Siswa tetap fokus bekerja sama meskipun berada dalam tekanan untuk memenangkan permainan			
11.		Siswa tidak menyerah meskipun mengalami kegagalan dalam pembelajaran			
12.		Siswa tetap berusaha untuk memperbaiki di kesempatan berikutnya			
12.	Reaksi emosional ( <i>Emotional Reaction</i> )	Siswa mampu mengendalikan emosi saat menghadapi kesulitan serta tekanan dalam menyelesaikan tugas			
14.		Siswa menunjukkan sikap positif, seperti tetap semangat ketika mengalami kegagalan			
15.		Siswa menunjukkan kegembiraan saat diberikan tantangan dalam tugas kelompok			
16.		Siswa mampu mengatasi rasa frustrasi atau kecewa ketika tugas terasa sangat sulit			
Jumlah					

### Keterangan:

Atiratul Jannah, 2025  
 IMPLEMENTASI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) DALAM  
 MENUMBUHKAN EFIKASI DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN CIPONDOH 2  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Presentase keberhasilan Efikasi Diri Siswa  

$$= \frac{\text{Jumlah Aspek}}{\text{Maksimal Aspek}} \times 100\% =$$
- Berikut kategori keberhasilan efikasi diri siswa.

Presentase	Kategori
80-100%	Sangat Baik
70-79%	Baik
60-69%	Cukup
50-59%	Kurang
0-49%	Sangat Kurang

(Yanti, 2021, hlm. 27)

#### d. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan tindakan merupakan pedoman untuk menentukan apakah penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum. Kriteria ini biasanya terkait dengan indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Efikasi diri siswa dianggap berhasil tumbuh dalam penelitian ini apabila aktivitas belajar siswa dan aktivitas KBM guru telah memenuhi kriteria keberhasilan dengan persentase minimal sebesar 75%. Selain itu, keberhasilan juga dilihat berdasarkan ketuntasan skor turnamen dengan rata-rata minimal 70, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPAS di kelas V. Sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Utomo dkk., (2024:15), proses pembelajaran dianggap berhasil jika pelaksanaannya mencapai 75%-100% pada setiap siklus, sementara hasil belajar dianggap memadai jika rata-rata nilai siswa lebih dari 70.

### 3.6 Analisis Data

Sugiyono (2019:320) dalam bukunya mengatakan bahwa Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi, catatan saat di lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, memisahkannya menjadi unit-unit kecil, menyintesis informasi, mengorganisasikannya ke dalam pola tertentu, dan menyeleksi data yang dianggap penting serta relevan untuk dipahami. Tujuannya adalah untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain. Miles dan

Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa teknik atau metode pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, di mana peneliti mengamati kondisi sosial atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan eksplorasi mendalam dengan mencatat semua hal yang diamati dan didengar. Proses ini menghasilkan data yang sangat beragam dan dalam jumlah besar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman awal yang menyeluruh tentang objek penelitian sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses analisis data dimulai dengan reduksi data, yaitu menyaring, merangkum, dan menyeleksi informasi penting dari data yang telah dikumpulkan. Langkah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek utama yang relevan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari tema dan pola yang dapat diidentifikasi dari data. Dengan mereduksi data, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah analisis lanjutan, pencarian informasi yang spesifik, serta pengambilan langkah-langkah selanjutnya.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan data secara sistematis. Penyajian ini bertujuan agar data menjadi lebih terorganisir sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam bentuk narasi, diagram, atau hubungan antar kategori, seperti flowchart. Penyajian yang baik membantu peneliti memahami hubungan antar elemen data serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman melibatkan proses menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat direvisi apabila data tambahan menunjukkan bukti yang berbeda. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas kesimpulan yang diambil, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.